

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang penelitian**

Pemilihan kepala daerah (pilkada) merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pemilihan Kepala Daerah merupakan wujud keikutsertaan rakyat, khususnya warga negara yang berdomisili di suatu wilayah tertentu, dalam upaya mengatur dan mengurus rumah tangga daerah. serta upaya mengatur dan mengurus rumah tangga daerah sendiri, yakni dengan menentukan dan memilih pemimpin-pemimpin yang dinilai mampu membawa daerah mereka ke arah kehidupan yang jauh lebih baik dari hari kemarin.

Pilkada memiliki fungsi utama untuk menghasilkan kepemimpinan yang benar-benar mendekati kehendak rakyat. Oleh karena itu, pilkada merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan legitimasi kekuasaan di suatu daerah dan merupakan bagian dari pemilihan umum lainnya seperti halnya pemilu persiden dan pemilu legislatif.<sup>1</sup>

Modal merupakan sebuah bangunan relasi dan kepercayaan (*trust*) yang harus dimiliki pasangan calon dengan masyarakat yang nantinya akan memilihnya secara langsung. Dengan kata lainnya bahwa jelas modalitas ialah merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, karena saling berkaitan erat satu sama yang

---

<sup>1</sup> Irsat, "Peran Modalitas Dalam Pemasaran Politik Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se're Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar Tahun 2017, "*Gema Kampus*" *IISIP YAPIS*, vol 17 (2022)

lain. Secara definisi konseptual tentunya metafora tersebut tergambar dari tiga modal utama yang harus dimiliki oleh para calon yang nantinya akan mengikuti kontestasi dalam sebuah pemilu. Modalitas dalam kontestasi politik tidak ditentukan figur dan modalitas kandidat saja, tapi juga ditentukan peran dukungan.<sup>2</sup>

Menjadi seorang figur politik seharusnya memiliki daya tarik dan kemampuan untuk bersaing sebagai aktor dalam pertarungan politik. Dalam mengikuti kontestasi politik seorang aktor tidak hanya menyesuaikan kondisi pemilu itu sendiri dan arena kompetisi tetapi juga termasuk modalitas kandidat baik itu modalitas politik, sosial dan ekonomi, bahkan simbolik. Modal yang dimiliki saling berkaitan dan sangat menentukan kemenangan, karena itu modalitas yang harus dimiliki kandidat dalam mengikuti kontestasi politik yaitu tidak hanya modal sosial kandidat tetapi juga berupa dukungan politik dan ekonomi.

Modalitas dalam kontestasi politik adalah selain peran figur, juga sangat ditentukan oleh peran dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik dan ekonomi bahkan simbol yang dibawa oleh figur sangat berpengaruh terhadap popularitasnya di masyarakat. Termasuk bagi kalangan perempuan yang berusaha bersaing dalam panggung politik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sirait, M. Z.Noak, P. A., & Azhar, M. A. (2021). Modalitas Dalam Keterpilihan Kandidat Pada Pemilu Legislatif 2014. *Jurnal Ilmu Politik*, 1–10.

<sup>3</sup> Nurhalisah, “*Modalitas Fatmawati Dalam Pemenangan Pasangan Danny-Fatma Pada Pilwakot Makassar 2020*” , (2022)

Dari 927 TPS se Kabupaten Karo dengan jumlah daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 277.577. Berikut ini perolehan suara yang diraih masing-masing paslon

**Tabel 1.1 Perolehan suara kemenangan bupati tahun 2020 di kabupaten Karo.**

No urut	Nama paslon	Perolehan suara
1.	Jusua Ginting, SIP – dr. Saberina Br Tarigan MARS	<b>52.019</b> suara
2.	Cuaca Bangun SE Ak M.Si SH MH – Agen Morgan Purba	<b>21.349</b> suara
3.	Iwan Sembiring Depari SH – Ir. Budianto Surbakti MM	<b>51.103</b> suara
4.	Yus Felesky Surbakti – Drs. Paulus Sitepu	<b>3.158</b> suara
5.	Cory Sriwaty Br Sebayang – Theopilus Ginting	<b>59.608</b> suara

*Sumber: KPU Kabupaten karo*

Dengan demikian, perolehan suara terbanyak pilkada serentak 2020 di Kabupaten Karo di raih pasangan calon Bupati Karo dan Wakil Bupati nomor urut 5, Cory Sriwati Sebayang – Theopilus Ginting, disusul pasangan calon nomor urut 1, Jusua Ginting – Saberina Br Tarigan di peringkat ke 2, selanjutnya di posisi ke 3, ditempati paslon nomor urut 3, Iwan Depari – Budianto Surbakti dan diposisi ke 4 paslon nomor urut 2, Cuaca Bangun – Agen Purba kemudian diposisi terakhir atau ke 5 adalah paslon nomor urut 4, Yus Felesky Surbakti – Paulus Sitepu.

Atas raihan suara tertinggi diperoleh Cory Sebayang - Theopilus yang telah ditetapkan melalui Rapat Pleno Terbuka Rekapitulasi Penghitungan Suara yang digelar KPU Karo, maka hal ini sekaligus mencatatkan sejarah baru dalam peta kepemimpinan di Kabupaten Karo. Artinya, tinggal selangkah lagi Kabupaten Karo akan dipimpin oleh seorang bupati perempuan. Ini tentu menjadi suatu catatan sejarah, karena selama ini Bupati Kabupaten Karo belum pernah dijabat oleh perempuan.<sup>4</sup>

Cory Sriwati Sebayang menorehkan sejarah sebagai wanita pertama yang menjadi Bupati di Kabupaten Karo. Selain itu, Cory sriwati sebayang juga mencatatkan sejarah sebagai wanita pertama menduduki jabatan Wakil Bupati Karo, yang saat itu dia memenangkan Pilkada Karo tahun 2015 berpasangan dengan Terkelin Brahmana SH.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> <https://www.bicaranews.com/2020/12/ukir-sejarah-cory-sebayang-akan-jadi.html> , diakses pada tanggal 21 Agustus 2023

<sup>5</sup> <https://medan.tribunnews.com/2022/11/16/sosok-cory-sriwati-sebayang-perempuan-pertama-yang-menjabat-sebagai-bupati-kabupaten-karo> , diakses pada tanggal 21 Agustus 2023

Modalitas yang dimiliki Cory Sebayang dalam memenangkan pemilihan bupati yang pertama modal politik berupa pengalaman menjadi wakil bupati kabupaten karo pada periode 2016 dan Cory Sebayang juga terpilih sebagai Ketua Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Gerindra, Kabupaten Karo periode 2018—2023. Adapun partai pengusung Cory sebayang yaitu partai Gerindra dan Perindo.<sup>6</sup>

**Tabel 1.2 Tabel Partai Pengusung dan Jumlah kursi pada Pemilihan Bupati Tahun 2020 di Kabupaten Karo**

No Urut	Nama Paslon	Partai Pengusung	Jumlah Kursi
1.	Jusua Ginting, SIP – dr. Saberina Br Tarigan MARS	Nasdem : 4 Kursi Hanura : 4 Kursi PKPI : 2 Kursi	10/7
2.	Cuaca Bangun SE Ak M.Si SH MH – Agen Morgan Purba	Perseorangan	24805/23900
3.	Iwan Sembiring Depari SH – Ir. Budianto Surbakti MM	PDI – Perjuangan : 8 kursi	8/7
4.	Yus Felesky Surbakti – Drs. Paulus Sitepu	Golkar : 4 Kursi Demokrat : 3 Kursi PAN : 3 kursi	10/7
5.	Cory Sriwaty Br	Gerindra : 5 Kursi	7/7

<sup>6</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Cory\\_Sriwaty\\_Sebayang](https://id.wikipedia.org/wiki/Cory_Sriwaty_Sebayang), diakses pada tanggal 25 Oktober 2023

	Sebayang – Theopilus Ginting	Perindo : 2 Kursi	
--	---------------------------------	-------------------	--

*Sumber : KPU Kabupaten Karo*

Modalitas yang kedua berupa modal sosial yaitu saat masa *covid-19* Cory Sebayang turun ke masyarakat untuk membagikan masker sekaligus memantau kondisi pasar, Cory juga memberikan bantuan kepada petugas kesehatan berupa paket tambahan gizi untuk petugas di puskesmas. Hal ini juga dilakukan untuk lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Cory sebayang.<sup>7</sup>

Modalitas yang ketiga adalah modal budaya, di Kabupaten Karo, modalitas modal budaya tercermin dengan kuat melalui keberadaan marga atau suku yang mempertahankan adat istiadat. Marga atau suku menjadi fondasi kuat bagi identitas masyarakat, mencerminkan warisan nilai, tradisi, dan kebiasaan yang masih dijunjung tinggi.

Keterlibatan atau keterwakilan perempuan dalam politik sangat penting dalam mencapai kesetaraan gender di Indonesia, keadilan, dan demokrasi. Penting untuk diingat bahwa semua orang memiliki hak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik, pengambilan keputusan dan menikmati manfaat yang sama dari pembangunan yang adil dan merata. Aspirasi perempuan yang terwakili, akan menjadi landasan dasar dalam pembentukan peraturan perundang-undangan yang berkeadilan gender.

---

<sup>7</sup> <https://olnewsindonesia.com/berita/222020/cory-sebayang-saya-sengaja-turun-memantau-kondisi-pasar-dan-membagikan-masker/> , diakses pada tanggal 27 Oktober 2020

Tanpa adanya kontribusi kaum perempuan dalam politik, akan sulit untuk melaksanakan proses pengambilan keputusan dalam politik, karena kebutuhan dan pengalaman perempuan akan lebih mudah diperjuangkan dan disuarakan oleh keterwakilan perempuan. Keterlibatan perempuan dalam politik memastikan keterwakilan yang lebih inklusif, karena perempuan memiliki pengalaman hidup, pola berpikir, dan kepentingan yang berbeda, sehingga kehadiran mereka dalam proses pengambilan keputusan politik akan memperkaya pemahaman dan keberagaman perspektif yang dibutuhkan untuk membuat kebijakan yang efektif dan inklusif.

Keterwakilan perempuan dalam politik juga akan menjamin bahwa perempuan memiliki kebebasan penuh dalam menggunakan hak-haknya dan mengembangkan potensi mereka tanpa adanya batasan. Urgensi keterwakilan perempuan dalam politik memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek pembangunan, seperti akses, dan partisipasi, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, pengambilan keputusan yang lebih inklusif gender dan manfaat pembangunan yang adil dan merata.<sup>8</sup>

Kabupaten Karo, yang terletak di Provinsi Sumatra Utara, memiliki kondisi sosial yang khas dan beragam. Mata pencaharian utama penduduknya didominasi oleh usaha pertanian pangan dan perkebunan rakyat.

---

<sup>8</sup> M Rizky Aula, isu isu gender dalam keterwakilan(ketimpangan gender)dalam kehidupan politik di Indonesia, *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* Vol. 3 No. 3 diakses pada 30 Desember 2023

Penduduk asli Kabupaten Karo adalah Suku Bangsa Karo. Suku ini menjaga warisan budaya mereka dengan sangat baik, dan adat istiadat yang dipegang teguh menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai adat tersebut tidak hanya menjadi identitas suku bangsa Karo, tetapi juga mengikat dan memperkuat persatuan di dalam komunitas mereka.<sup>9</sup>

Budaya politik merupakan pola perilaku individu dan orientasinya dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat (Kantaprawira). Budaya politik juga dapat diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif. Budaya politik lahir dari sebuah sistem politik yang dijalankan suatu negara, karena setiap sistem politik akan mewujudkan dirinya di dalam pola orientasi-orientasi dan tindakan-tindakan politik tertentu.<sup>10</sup>

Di dalam budaya patriaki tidak jarang peran wanita dipandang sebelah mata karena adanya anggapan bahwa wanita itu adalah makhluk lemah. Dengan adanya anggapan tersebut maka wanita kurang diminati untuk dijadikan sebagai wakil rakyat atau calon lain yang dapat menduduki jabatan tertentu baik itu di tingkat kabupaten, daerah, atau pun bahkan di tingkat provinsi. Di sisi lain seringkali

---

<sup>9</sup> <https://karokab.bps.go.id/publication.html>, diakses pada 8 januari 2024

<sup>10</sup> M. yusuf, Perkembangan budaya politik di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, Edisi Maret 2016 Volume 24 Nomor 1, Tersedia di [jurnal.serambimekkah.ac.id/jurnal-fkip/](http://jurnal.serambimekkah.ac.id/jurnal-fkip/), diakses pada 1 November 2023

terdapat berbagai macam kendala serta permasalahan yang menghambat akan gerak perempuan dalam berpartisipasi di ranah politik.<sup>11</sup>

Di Kabupaten Karo, sebagai wilayah dengan latar belakang budaya yang kuat, terkenal dengan warisan budaya patriarki yang masih melekat dalam struktur sosialnya. Suku Bangsa Karo, yang merupakan penduduk asli Kabupaten Karo, meneruskan tradisi adat istiadat yang seringkali mencerminkan norma-norma patriarki. Kondisi ini tercermin dalam pola kehidupan sehari-hari, terutama dalam struktur keluarga dan pembagian peran gender terutama dalam pemilihan bupati yang ditandai bahwa selama ini bupati dipimpin oleh seorang laki laki.

Dalam budaya patriarki, calon perempuan seringkali menghadapi tantangan tambahan. Mereka dapat dihadapkan pada stereotip dan prasangka gender yang membuat sulit bagi mereka untuk diterima sebagai pemimpin potensial. Tetapi seiring perkembangan zaman sudah terdapat berbagai kesamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat atau yang biasa disebut dengan istilah emansipasi perempuan. Namun, dengan lahirnya istilah tersebut tidak semerta-merta dapat melancarkan langkah perempuan dalam melakukan berbagai kegiatan dari bidang pekerjaan yang sedang dijalankan, apalagi bagi perempuan yang sementara berprofesi selaku seorang ataupun pejabat publik.<sup>12</sup>

Jadi dari budaya patriarki yang sudah ada sejak dulu tersebut akhirnya tidak terus berlanjut karena di kabupaten karo sudah menjabat bupati perempuan yang

---

<sup>11</sup> Yahya Ahmadi, *Pandangan Masyarakat pada Calon Anggota Legislatif (CALEG) Perempuan PPP di Daerah Pemilihan (DAPIL) I Kabupaten Gresik* (2019)

<sup>12</sup> Dewi Ulandari, *Kepemimpinan bupati perempuan di kabupaten luwu utara periode 2016-2021*, (2021)

sebelumnya juga sudah pernah menjabat sebagai wakil bupati di kabupaten karo. Kepemimpinan perempuan ini menggambarkan perubahan positif dalam peran gender di wilayah ini dan telah membuka jalan bagi lebih banyak perempuan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan memperjuangkan kesetaraan gender dalam masyarakat Karo.

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, guna menghindari dugaan bahwa penelitian ini mencerminkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian terdahulu ini, peneliti mencatat temuan-temuan penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Penelitian pertama yakni mengkaji skripsi Salshabila Putri Laksamana yang berjudul “Modalitas Kemenangan Mariatul Kiftiah Pada Pemilihan Umum Legislatif Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Pada Era Reformasi”. Hasil penelitian menunjukkan kemenangan Mariatul Kiftiah dipengaruhi oleh modalitas modal politik dan modal ekonomi. Modal politik Mariatul Kiftiah mendapat dukungan dari elit politik dan elit *non-politik*. Bantuan yang didapatkan dari elit politik yakni dari partai PKS dan tim sukses, selanjutnya bantuan dan dukungan dari elit *non-politik* Mariatul Kiftiah dapatkan dari sang suami yang berprofesi sebagai mantri, komunitas-komunitas, dan masyarakat lainnya. Untuk modal ekonomi yang merupakan hal yang penting sebagai penggerak dalam menjalankan kampanye Mariatul Kiftiah, seperti dana atau uang untuk biaya melakukan program-program yang ia laksanakan, jasa bantuan dari tim sukses yang ikut

membantu Mariatul Kaftiah berkampanye dari masyarakat ke masyarakat lainnya.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian sebelumnya meneliti anggota DPRD perempuan sedangkan penelitian ini berfokus meneliti bupati perempuan, selain itu yang membedakannya adalah lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu berlokasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Kabupaten Karo.

Penelitian kedua mengkaji skripsi Miftahul Jannah yang berjudul “Modalitas Ratu Munawaroh dalam menghadapi pilkada provinsi Jambi tahun 2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menghadapi pilkada Provinsi Jambi tahun 2020, Ratu Munawaroh memiliki modal sebagai berikut: Modal Sosial, Modal sosial yang dimiliki oleh Ratu Munawaroh berupa interaksi dengan masyarakat dan popularitas sejak almarhum suaminya menjabat sebagai Gubernur Provinsi Jambi dua periode, kemudian ada juga kepercayaan masyarakat yang menjadikannya sebagai anggota DPR-RI pada tahun 2009, kemudian berupa relasi politik dengan partai, dan interaksi dengan organisasi organisasi sosial di Provinsi Jambi. Modal Ekonomi, Modal ekonomi yang dimiliki Ratu Munawaroh berupa dana pribadi, yaitu terdapat harta kekayaannya sebanyak 30.36.682. kemudian berupa dana sumbangan dari partai pengusung, yaitu PDIP, dengan melakukan gotong royong saling menyumbang untuk dana pemilu. Modal Budaya, Modal Budaya yang dimiliki Ratu Munawaroh berupa warisan keluarga, Ratu Munawaroh tidak memiliki pendidikan formal dalam bidang politik, akan tetapi dia

---

<sup>13</sup> Salshabila Putra Laksamana, “*Modalitas Kemenangan Mariatul Kiftiah Pada Pemilihan Umum Legislatif Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Pada Era Reformasi*”, (2023)

mendapatkan pendidikan politik secara informal melalui suaminya yang bersama-sama membina partai PAN dan kegiatan politik lainnya yang dilakukan bersama suaminya sejak tahun 1998, kemudian juga mendapatkan warisan budaya keluarga yang religius. Dan mampu menampilkan diri di depan publik. Modal Simbolik, Modal simbolik yang dimiliki oleh Ratu Munawaroh berupa prestise atau prestasi, seorang figur yang pintar, ramah dan rendah hati, memiliki paras yang cantik, dan merupakan istri dari Gubernur Provinsi Jambi dua periode, memiliki simbolik dari keluarga yang mapan dan memiliki keluarga yang religius, pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Provinsi Jambi, beliau memiliki simbol dengan satu-satunya keterwakilan perempuan dalam pemilu. hal tersebut yang membuat beliau istimewa dimata masyarakat.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu meneliti modalitas calon wakil gubernur sedangkan penelitian ini berfokus meneliti modalitas bupati perempuan, perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Provinsi Jambi sedangkan penelitian ini berlokasi di Kabupaten Karo.

Meskipun keterwakilan perempuan di tingkat nasional dan internasional telah mendapat perhatian cukup besar, banyak daerah di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam politik. Kabupaten Karo adalah salah satu contoh di mana terpilihnya bupati perempuan

---

<sup>14</sup> Miftahul Jannah, “ Modalitas Ratu Munawaroh Dalam Menghadapi Pilkada Provinsi Jambi Tahun 2020”, (2021)

pertama menjadi langkah awal untuk mendorong perubahan positif dalam keterwakilan gender di tingkat lokal.

Oleh karena itu, studi tentang modalitas bupati perempuan pertama dalam pemilihan Bupati tahun 2020 di Kabupaten Karo menjadi sangat relevan. Ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang apa saja modalitas yang digunakan bupati perempuan untuk memenangkan pemilihan bupati di Kabupaten Karo. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul "**Modalitas Cory Sebayang Sebagai Bupati Perempuan Pertama Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2020 Di Kabupaten Karo**".

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalahnya adalah

1. Apa saja bentuk modalitas yang digunakan Cory Sebayang sebagai figur perempuan untuk memenangkan pemilihan bupati tahun 2020 di kabupaten karo?
2. Apa modalitas yang paling menonjol dari Cory Sebayang untuk memenangkan pemilihan bupati karo tahun 2020?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk modalitas yang digunakan oleh bupati perempuan untuk memenangkan Pemilihan Bupati tahun 2020 di Kabupaten Karo.

2. Untuk mengetahui modalitas yang paling menonjol dari bupati perempuan dalam memenangkan Pemilihan Bupati Karo tahun 2020.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis adalah penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori modalitas bupati dalam memenangkan pemilihan bupati khususnya pemilihan bupati di kabupaten karo.
2. Manfaat secara praktis adalah untuk memberikan informasi atau sebagai referensi untuk peneliti lain.

#### **1.5 Landasan teori**

##### **1.5.1 Modalitas**

Menurut Pierre Bourdieu menyebutkan ada beberapa bentuk modal yakni modal politik, modal sosial, modal ekonomi, modal budaya dan modal simbolik. Dalam penelitian ini mengambil fokus pada teori modal politik, modal sosial, modal ekonomi dan modal budaya sehingga memiliki porsi uraian teoritik yang lebih kuat dan mendalam.

##### **1. Modal politik**

Modal politik berkaitan dengan peran figur pemerintah, tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh publik setempat lainnya yang dapat memberikan perlindungan serta mendukung segala bentuk aspirasi yang dibangun dan ingin dikembangkan. Dukungan dari orang-orang yang memiliki jabatan politisi sangat berpengaruh untuk menjaga kesolidan

pergerakan agar sukses. Pendayagunaan seluruh kapasitas tokoh publik dalam hal ini akan menghasilkan tindakan politisi juga yang menguntungkan, yakni memperkuat posisi komunitas atau lembaga yang bersangkutan.

Modal politik juga dapat diartikan sebagai sejumlah kekuatan atau dukungan yang berasal dari partai politik (koalisi partai) dan dukungan para elit politik lokal dari organisasi politik dan organisasi sosial kemasyarakatan kepada para calon yang dianggap dapat mewakili kepentingannya. Dalam konteks politik lokal (daerah) para elit lokal telah banyak menduduki jabatan politik dan jabatan-jabatan strategis lain yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap kelompok dan masyarakat di daerahnya masing-masing. Selain dukungan partai politik, para kontestan juga memerlukan dukungan elit-elit politik lokal, yaitu mereka yang memiliki jabatan politik tinggi di tingkat lokal yang membuat dan menjalankan kebijakan politik. Hal ini dikarenakan elit politik tersebut memiliki peran yang menonjol dalam politik dan bidang lain serta memiliki pengaruh yang besar dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki calon kepala daerah. Kandidat juga harus memiliki kapasitas pribadi yang berkualitas, seperti kedudukan di partai politik dengan melihat posisi strategis dalam struktur jabatan di partai politik dan pemerintahan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> A. Mbolang Dkk (2020), *Modalitas Sosial Politik*, hlm. 185

## 2. Modal sosial

Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.

Modalitas sosial memiliki makna yang sangat penting bahkan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modalitas yang lainnya. Memiliki modal sosial yang cukup tinggi, para kandidat tidak hanya dikenal oleh para pemilih saja, akan tetapi, melalui pengenalan terutama secara fisik dan sosial yang dekat, para calon pemilih juga bisa melakukan penilaian apakah pasangan yang ada itu layak untuk dipilih atau tidak.

Seorang calon dianggap memiliki modal sosial yang tinggi, berarti calon tersebut tidak hanya dikenal oleh masyarakat melainkan juga diberi kepercayaan besar oleh masyarakatnya. Selain modal sosial, dalam kontestasi politik termasuk pemilihan umum kepala daerah secara langsung jelas membutuhkan biaya politik yang besar. Modal yang besar itu tidak hanya dipakai untuk membiayai pelaksanaan kampanye saja, tetapi juga dapat digunakan untuk membangun sebuah relasi dengan para calon pendukungnya, termasuk diantaranya adalah modal untuk memobilisasi dukungan pada saat menjelang dan berlangsungnya tahapan kampanye.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Tawakkal Baharuddin, *Modalitas Dalam Pemilukada Bupati Perempuan Pertama Di Sulawesi Selatan*, Penerbit Gre Publishing, 2017

### 3. Modal Budaya

Modal budaya berkaitan dengan bentuk bahasa dan praktik keseharian yang mencakup rentang luas dalam kehidupan sosial yang berlaku di masyarakat.<sup>17</sup>

Modal budaya dalam hal ini tidak dimakna secara sempit hanya dengan melihat budaya sebagai objek keaduhulungan estetis (seni tinggi) melainkan modal budaya ini juga dipahami sebagai teks dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Budaya elit begitu dekat dengan budaya sekolah, sehingga anak-anak dari kelas menengah kebawah (dan terlebih lagi kelas pekerja tani dan pekerja industri) hanya dapat memperoleh sesuatu yang diberikan kepada anak-anak dari kelas-kelas terdidik-gaya, selera, kecerdasan dengan usaha yang sangat keras.<sup>18</sup>

Modal kultur/budaya merupakan keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga, hasil pendidikan formal bisa berupa kemampuan menampilkan diri di depan publik, memiliki benda-benda budaya bernilai tinggi, pengetahuan dan keahlian tertentu. Selain itu, modal kultur juga dapat berupa kemampuan menulis, cara pembawaan dan cara bergaul dan berperan dalam penentuan kedudukan sosial. Dengan demikian modal kultur/budaya merupakan representasi kemampuan intelektual yang berkaitan dengan aspek logika, etika, maupun estetika. Produksi kultural atau makna kebudayaan tertentu

---

<sup>17</sup> *Ibid* hlm. 87

<sup>18</sup> Richard harker, cheelan mahar, chris wilkes, (habitus x modal) + ranah = praktik, 2009, hal.111

terbentuk dan beroperasi, termasuk identitas, dan bentuk-bentuk kultural kontemporer yang berkaitan dengan arena-arena produksi kultural.<sup>19</sup>

#### 4. Modal ekonomi

Modal ekonomi berkaitan dengan pembiayaan yang tidak sedikit berdasarkan penggunaannya dalam pergerakan itu sendiri. Dana dalam hal ini bermakna sangat penting sebagai pelumas mesin untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti membeli fasilitas dan lainnya.<sup>20</sup>

Dalam pemilu setiap kandidat akan mempersiapkan dan menghadapi kontestasi politik dengan modal ekonomi atau dana politik yang tidak sedikit, misalnya dalam musim kampanye membutuhkan uang yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan. Modal ekonomi hadir sebagai pelumas dan penggerak mesin politik yang digunakan oleh kandidat dalam artian bahwa pada saat musim kampanye misalnya membutuhkan uang untuk membiayai keperluan seperti poster, spanduk, membayar iklan dan berbagai kebutuhan lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon tersebut bukan berasal dari partai yang dicalonkannya. Pemahaman modal ekonomi melibatkan pengenalan terhadap benda-benda yang memiliki nilai ekonomis yang diukur dalam bentuk uang. Dalam perspektif ekonomi, modal juga dapat merujuk pada sinvestasi yang diberikan oleh seseorang kepada pihak lain, yang kemudian

---

<sup>19</sup> Syakir, seni perbatikan semarang: tinjauan analitik perspektif Bourdieu pada praksis arena produksi kultural, *Jurnal Imajinasi*, 2016, hal.123

<sup>20</sup> Dicky Rifaldo, Keterwakilan Perempuan Di DPRD Kabupaten Rokan Hulu Periode 2019-2024, *JOM FISIP Vol. 10: Edisi II Juli - Desember 2023*

dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan, baik berupa barang, uang, atau jasa politik.<sup>21</sup>

### **1.5.2 Pemilihan Umum**

Indonesia merupakan salah satu negara yang berlandaskan sistem demokrasi, demokrasi yang berarti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, hal ini mengandung makna bahwa kekuasaan negara berada ditangan rakyat, untuk mewujudkan pengertian tersebut, Pemilu dipercaya sebagai salah satu cara mewujudkan kedaulatan rakyat sebagai pemegang kedaulatan negara, karena pada hakikatnya kedaulatan rakyat menjadi salah satu dasar terciptanya negara demokratis. Menurut Ibnu Tri Cahyono Pemilu merupakan instrumen untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat.<sup>22</sup>

Pemilu adalah sarana atau alat yang digunakan sebagai pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilu Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah penyelenggaraan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota dalam

---

<sup>21</sup> Stella Maria Ignasia Pantaouw, “ *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilu pada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)*”.(2012)

<sup>22</sup> Muhadam dan Teguh. 2015. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung atau tanpa perwakilan dan demokratis.

Fungsi dari Pemilu adalah sebagai alat penyaring bagi calon-calon pemimpin yang akan mewakili dan membawa aspirasi rakyat di dalam lembaga perwakilan. Mereka yang terpilih dianggap sebagai orang atau kelompok yang memiliki kemampuan atau kewajiban untuk bertanggungjawab dan bertindak atas nama suatu kelompok yang lebih besar melalui partai politik (Parpol).<sup>23</sup>

Secara teoritis pemilihan umum dianggap sebagai langkah pertama dalam serangkaian kehidupan ketatanegaraan demokratis, sehingga pemilu menjadi pendorong utama dalam mekanisme politik sistem demokrasi. Pemilihan umum dianggap sebagai kewajiban bagi negara yang mengidentifikasi dirinya sebagai negara demokratis. Hingga saat ini, pemilihan umum tetap dianggap sebagai peristiwa penting dalam konteks ketatanegaraan, karena melibatkan partisipasi seluruh rakyat yang memenuhi persyaratan tertentu. Melalui pemilihan umum, rakyat juga dapat menyampaikan preferensi politik mereka..

Pemilihan umum merupakan wujud nyata demokrasi prosedural, pemilihan umum merupakan salah satu aspek demokrasi yang sangat penting yang juga harus diselenggarakan secara demokratis. Oleh karena itu, lazimnya di negara negara yang menamakan diri sebagai negara demokrasi mentradisikan pemilu untuk memilih pejabat-pejabat publik di bidang legislatif dan eksekutif baik di pusat maupun daerah. Semua demokrasi modern melaksanakan pemilihan, tetapi tidak

---

<sup>23</sup> Moh. Mahfud MD. 2018. Politik Hukum di Indonesia, Cet. 8, Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada: Depok

semua pemilihan adalah demokratis, karena pemilihan yang demokratis bukan sekedar lambang, tetapi pemilihan yang demokratis harus kompetitif, berkala, inklusif (luas), dan definitif yakni menentukan kepemimpinan pemerintah.<sup>24</sup>

### **1.6 Kerangka pikir**

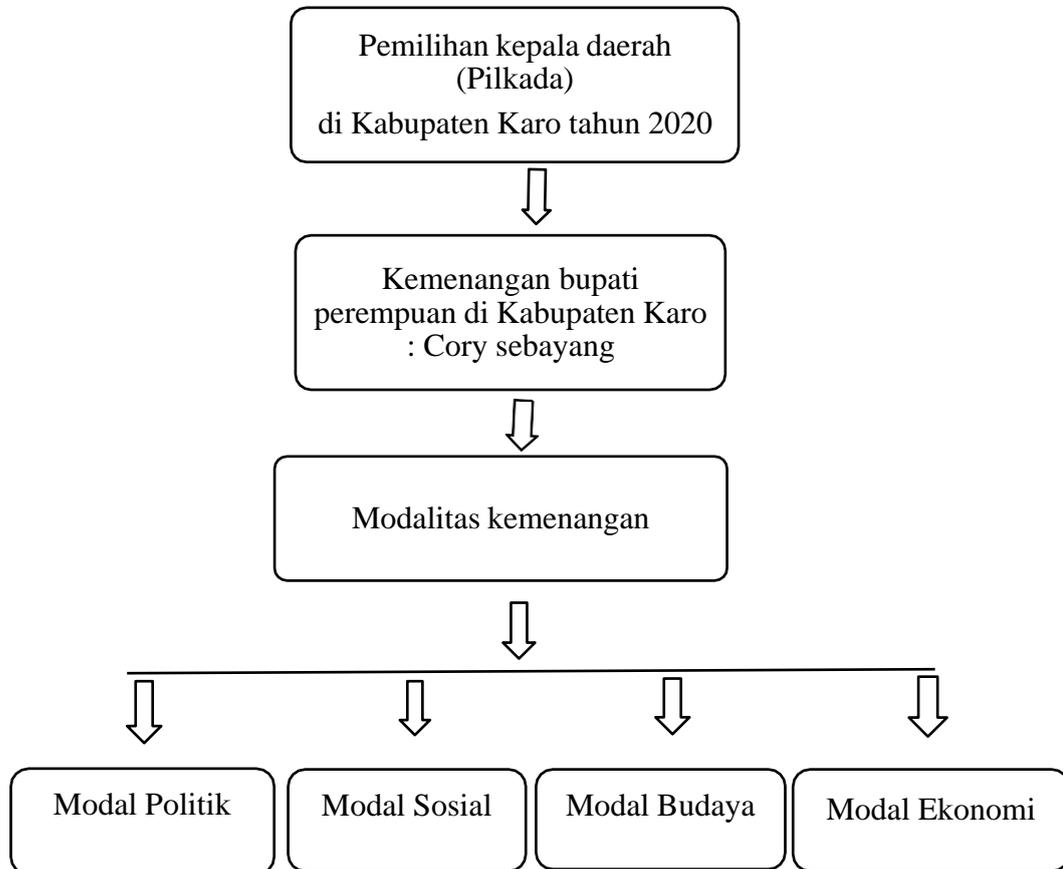
Untuk memudahkan penulis dalam merancang dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian ini, diperlukan suatu panduan berupa kerangka pikir yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menguraikan permasalahan yang sedang diselidiki. Berikut adalah kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 terdapat bupati perempuan yang terpilih yaitu Cory sebayang. Keterpilihan Cory sebayang sebagai bupati perempuan tentu dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Faktor modalitas menjadi titik awal bagi terbukanya pintu akses ke dunia politik, sehingga memungkinkan individu untuk memperoleh kepercayaan dan mendapatkan dukungan dari berbagai lapisan masyarakat.

---

<sup>24</sup> Bela Septia Devi, "Peran komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019" (2020)

**Gambar 1.1** Modalitas Cory sebayang sebagai bupati perempuan pertama dalam pemilihan bupati tahun 2020



### 1.7 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif yakni penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks pengumpulan data dengan memanfaatkan diri penulis di lapangan sebagai instrumen kunci.<sup>25</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali data yang memiliki makna mendalam.<sup>26</sup> Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 18.

peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>27</sup>

Penulis memilih menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan juga dengan menggunakan metode kualitatif ini penulis dapat melihat fenomena secara menyeluruh tentang modalitas Cory Sebayang sebagai bupati perempuan pertama pada pemilihan bupati tahun 2020 di kabupaten Karo.

### **1.7.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>28</sup> Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar . 2014. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara

<sup>28</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.54.

<sup>29</sup> Rahmat Kriyatono, "Pengantar" dalam Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Edisi Pertama (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2009), hlm.59.

### **1.7.2 Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini berlokasi di kabupaten Karo. Adapun alasan penulis memilih daerah tersebut karena pemilihan bupati terjadi di kabupaten tersebut. Pemilihan lokasi ini dianggap memudahkan penulis untuk memperoleh data dalam meneliti modalitas Cory sebayang pada pemilihan bupati tahun 2020 di kabupaten Karo.

### **1.7.3 Fokus Penelitian**

Di dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah modalitas Cory sebayang sebagai bupati perempuan pertama pada pemilihan bupati tahun 2020 di Kabupaten Karo.

### **1.7.4 Sumber data**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data.<sup>30</sup> Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain.<sup>31</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku

---

<sup>30</sup> Sugiyono, Op. Cit, hlm. 137

<sup>31</sup>*Ibid.* hlm. 137

pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan judul.

### 1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahannya yang akan diteliti. Informasi ini menjadi kunci dalam suatu penelitian untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.<sup>32</sup>

Teknik yang digunakan dalam menentukan informan menggunakan *Purposive Sampling* berarti mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu yang sesuai dengan tema penelitian, karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang relevan bagi penelitian. Informasi penelitian didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, dan informan dalam penelitian ini terdiri dari :

**Tabel 1.3 Informan penelitian**

No.	Informan	Keterangan
1.	Tim pemenangan Cory Sebayang – Theopilus Ginting	3 Orang
2.	Pengamat politik	1 Orang
3.	Partai pengusung Gerindra & Perindo	2 Orang

---

<sup>32</sup>*Ibid.* hlm. 132

4.	Masyarakat yang dipilih berdasarkan tipe daerah pemilihan	4 Orang
----	-----------------------------------------------------------	---------

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, teknik yang akan penulis gunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Penulis memilih wawancara mendalam karena metode ini memberikan kebebasan yang lebih besar dalam menemukan permasalahan secara terbuka. Dalam pelaksanaannya, pihak yang menjadi subjek atau objek wawancara dapat memberikan pendapat, pengamatan, dan penjelasan yang lebih mendalam mengenai masalah yang akan diteliti.

Langkah berikutnya yang diterapkan oleh penulis adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi dapat mencakup foto, arsip-arsip yang mendukung penelitian, seperti dokumen pribadi, catatan tindakan, pengalaman, dan dokumen resmi. Metode dokumentasi ini pada dasarnya digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>34</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dengan menggunakan dokumentasi, diharapkan dapat

<sup>33</sup> Sugiyono, Op. Cit, hlm. 224

<sup>34</sup> Burhan Mungin, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2012), hlm. 125

membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai modalitas Cory Sebayang sebagai bupati perempuan pertama dalam pilkada.

### **1.7.7 Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Analisis ini dilaksanakan secara interaktif dan berlanjut secara kontinu hingga selesai. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa data yang muncul berupa kata-kata dan bukan serangkaian angka. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi terlibat, wawancara, dan kemudian diproses melalui perekaman, pencatatan, dan pengetikan. Meskipun demikian, analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang umumnya disusun menjadi teks yang lebih terperinci.<sup>35</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap, di mana dalam proses analisis data, dilakukan perbandingan yang konsisten antara satu datum dengan datum lainnya, dan selanjutnya melakukan perbandingan tetap antara kategori dengan kategori lainnya. Langkah-langkah menganalisis data dengan metode perbandingan tetap adalah sebagai berikut:

#### **a.) Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>35</sup> Herdani dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) hlm. 163.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>36</sup>

#### **b.) Penyajian data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, teks naratif merupakan jenis yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

#### **c.) Penarikan kesimpulan**

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sesungguhnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

### **17.8 Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, metode penelitian yang terakhir yaitu keabsahan data atau triangulasi data. Triangulasi data berarti:

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, Loc.cit, hlm 247

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 154.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang diperoleh melalui informan yang satu dengan informan yang lainnya. Dengan melakukan pengamatan antara data yang telah didapatkan dengan hasil wawancara, sehingga peneliti mendapatkan informan yang sebenarnya tentang fenomena yang terjadi dilapangan.